

## Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Studi di SDN 02 Kebonagung

\*<sup>1</sup>Shobihatul Fitroh Noviyanti, <sup>2</sup>Miftah Maulidiah, <sup>3</sup>Layyina Sajieda,  
<sup>4</sup>Muhammad Nabit Ilmil Arif

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: \*<sup>1</sup>[Shobihanoviyanti@gmail.com](mailto:Shobihanoviyanti@gmail.com), <sup>2</sup>[miftahmaulidiah04@gmail.com](mailto:miftahmaulidiah04@gmail.com)

### Abstract

This study aims to analyze the implementation of principal clinical supervision in improving the quality of learning at SDN 02 Kebonagung. Clinical supervision is an important effort to assist teachers in improving the learning process through systematic guidance, observation, and follow-up activities. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal and teachers. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the clinical supervision conducted by the principal was able to improve the quality of learning through structured supervision planning, direct feedback, and evaluation of teachers' learning processes. In addition, clinical supervision encouraged teachers to enhance their professional competence, creativity, and discipline in teaching. The obstacles found in the implementation of supervision included limited time and differences in teachers' ability to accept guidance. Therefore, principal clinical supervision plays an important role in supporting the improvement of learning quality in elementary schools.

**Keywords:** *Clinical Supervision, Principal, Learning Quality*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 02 Kebonagung. Supervisi klinis menjadi salah satu upaya penting dalam membantu guru memperbaiki proses pembelajaran melalui pembinaan, observasi, dan tindak lanjut yang sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah dan guru. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perencanaan supervisi yang terstruktur, pemberian umpan balik secara langsung, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran guru. Supervisi klinis juga mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi profesional, kreativitas, dan kedisiplinan dalam mengajar. Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi meliputi keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan guru dalam menerima arahan. Dengan demikian, supervise klinis kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Supervisi Klinis, Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kualitas pembelajaran menunjukkan tingkat baik atau buruknya proses belajar mengajar yang berlangsung secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah juga menjadi bagian penting dalam usaha memperbaiki pengelolaan pendidikan. Kualitas pembelajaran bisa dinilai dari kualitas perilaku pembelajaran guru, perilaku siswa dalam belajar, suasana pembelajaran, pemanfaatan media dan materi pembelajaran, serta metode pembelajaran yang diimplementasikan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap proses pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan efisien dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu langkah yang bisa diambil oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan melaksanakan supervisi klinis oleh kepala sekolah (Ernawati 2022, n.d.).

Supervisi klinis merupakan suatu bentuk pengawasan yang ditujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui langkah-langkah yang terstruktur. Tahap pertama adalah perencanaan, diikuti dengan observasi dan analisis mendetail mengenai kinerja pembelajaran, dengan tujuan untuk memperbaiki pengalaman belajar. Supervisi klinis ini lebih berfokus pada interaksi langsung antara pengawas dan guru serta berorientasi pada tindakan kongkrit guru saat mengajar. Supervisi klinis juga merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina secara teliti, terencana, dan berkelanjutan terhadap profesionalisme guru selama proses pembelajaran, agar diperoleh efektivitas yang diinginkan dan sebagai langkah untuk mengenali tantangan yang dihadapi guru ketika tidak dapat menjalankan tanggung jawabnya. Jadi disini supervisi klinis adalah upaya untuk mengamati dan mengidentifikasi aspek-aspek kurangnya kemampuan serta tantangan dalam proses belajar, dengan harapan dapat mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut (Kholid & Rohmatika, 2019).

SDN 02 Kebonagung yang berada di Jl. Raya Kebonagung No.1, Kebonagung, Kec. Pakisaji, Kab. Malang memiliki beberapa kendala yang sedang dihadapi untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran di lembaga ini. Diantara lain kendala-kendala yang dihadapi oleh SDN 02 Kebonagung yaitu keterbatasan waktu kepala sekolah akibat benturan jadwal kegiatan lain, rendahnya komitmen sebagian guru dalam menindaklanjuti hasil supervisi, serta keterbatasan biaya dalam pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi guru. Selain itu, tidak semua guru menunjukkan perubahan setelah diberikan umpan balik supervisi sehingga kepala sekolah perlu melakukan pembinaan lanjutan. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai supervisor pendidikan yang bertugas membina dan mengembangkan kualitas guru. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah tidak hanya melakukan penilaian, tetapi juga memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan agar guru mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal. Supervisi yang dilakukan secara sistematis dan terus-menerus dapat membantu guru memperbaiki metode mengajar, penggunaan media, serta pengelolaan kelas.

Penelitian mengenai supervisi klinis telah banyak dilakukan sebelumnya. Salah satunya penelitian oleh Audry Zahraa Rahmawati, yang menunjukkan bahwa supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui langkah-langkah perencanaan, observasi, dan tindak lanjut supervisi (Rahmawati, n.d.). Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas supervisi klinis, terdapat perbedaan dan kesenjangan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada peningkatan profesionalisme guru di tingkat madrasah aliyah atau sekolah menengah, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada cara supervisi klinis oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN 02 Kebonagung. Dengan demikian, peneliti ingin menyarankan untuk pemberian penghargaan atau apresiasi kepada guru yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran setelah pelaksanaan supervisi klinis. Bentuk apresiasi tersebut tidak selalu berupa penghargaan material, tetapi diwujudkan melalui pemberian pujian, sertifikat penghargaan,

ataupun kepercayaan untuk menjadi guru teladan di sekolah. Pemberian apresiasi ini penting karena dapat menumbuhkan motivasi intrinsik guru untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalismenya (Muflihun Ramadhan et al., 2025).

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan secara rinci pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 02 Kebonagung. Dengan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi secara langsung mengenai proses supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru. Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Kebonagung dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru. Pemilihan subjek dilakukan secara khusus, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan keterlibatan dalam kegiatan supervisi klinis di sekolah tersebut. Dengan cara ini, data yang diperoleh akan relevan dengan fokus penelitian yang sedang dianalisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan model analisis interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang mencakup dari tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar informasi lebih mudah dipahami dan dianalisis. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang mencerminkan kondisi di lapangan (Putri & Murhayati, 2025).

Teknik pengumpulan informasi data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dilapangan serta dokumentasi. Prosedur dalam metode

analisis data ini mengacu pada langkah-langkah analisis data kualitatif yang diuraikan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013). Langkah-langkah tersebut meliputi: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap data baik saat berada di lapangan maupun setelah kembali. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan setelah seluruh proses pengumpulan data selesai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi di SDN 02 Kebonagung, ditemukan hasil mengenai supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Maunah, 2016) yang menyebutkan bahwa supervisi klinis adalah proses pengembangan yang berlangsung secara berkelanjutan dan dilakukan dalam tahap-tahap tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Tujuan dari supervisi klinis antara lain yaitu membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran di ruang kelas, memberikan umpan balik yang objektif terhadap kegiatan mengajar guru, membantu guru menemukan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan dan profesionalisme guru dalam mengajar, mendorong guru untuk terus melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan (Ansori & Supriyanto, n.d.). Selain memiliki beberapa tujuan, Aina Mulyana mengemukakan bahwa supervisi klinis juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya: 1) Fungsi pembinaan, yaitu membantu guru memperbaiki kemampuan mengajar, 2) Fungsi penilaian, yaitu menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, 3) Fungsi perbaikan, yaitu memperbaiki kelemahan dalam proses belajar mengajar, 4) Fungsi pengembangan, yaitu mengembangkan kompetensi dan kreativitas guru, 5) Fungsi motivasi, yaitu memberikan motivasi kepada guru supaya lebih bersemangat dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Supervisi klinis memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena membantu guru

memperbaiki proses pembelajaran secara langsung. Melalui supervisi klinis, guru dapat mengetahui kekurangan dalam mengajar serta memperoleh bimbingan untuk meningkatkan profesionalismenya.

### **1. Perencanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 02 Kebonagung**

Perencanaan kegiatan supervisi klinis oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melibatkan beberapa langkah, yaitu: 1) penyampaian informasi kepada guru tentang pelaksanaan supervisi klinis yang akan dikelola oleh kepala sekolah, 2) Selanjutnya, kepala sekolah menyelenggarakan pertemuan dengan guru untuk mendiskusikan persiapan supervisi, termasuk penentuan jadwal pelaksanaan yang disesuaikan dengan waktu luang guru. Pada tahap ini guru juga diminta menyiapkan administrasi pembelajaran seperti perangkat ajar, RPP, dan kelengkapan pembelajaran lainnya sebelum pelaksanaan supervisi di kelas, 3) Kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap kelengkapan administrasi guru. Apabila masih terdapat kekurangan, guru diberikan kesempatan untuk melengkapinya sebelum supervisi dilaksanakan. Setelah semua persiapan dinyatakan lengkap, supervisi pembelajaran dilakukan di kelas melalui pengamatan langsung terhadap proses mengajar guru sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sahertian (Nizam, n.d.) yang menjelaskan bahwa supervisi klinis adalah sebuah proses pengembangan yang direncanakan secara sistematis untuk mendukung guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar melalui observasi dan umpan balik secara langsung.

Selain itu, perencanaan supervisi klinis juga dilakukan melalui sesi awal antara kepala sekolah dan guru sebelum observasi pembelajaran dilaksanakan. Pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran, sedangkan kepala sekolah mempelajari tujuan pembelajaran, menentukan jadwal supervisi, serta menetapkan aspek yang akan diobservasi. Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa tahap pertemuan awal bertujuan membangun hubungan kerja sama yang harmonis antara supervisor dan guru, sehingga suasana yang transparan dan kolaboratif dapat terwujud dalam pelaksanaan supervisi klinis.

Disamping itu, penelitian yang lain juga menyampaikan bahwa pada tahap perencanaan supervisi perlu adanya kesepakatan mengenai tujuan pembelajaran, jadwal observasi, serta elemen-elemen yang akan dicermati selama proses pembelajaran berjalan. Dengan demikian, perencanaan supervisi klinis menjadi langkah penting untuk menciptakan pelaksanaan supervisi yang terarah dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi klinis di sekolah dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa langkah-langkah, yaitu sosialisasi pelaksanaan supervisi kepada guru, rapat persiapan bersama guru, penyusunan jadwal supervisi yang disesuaikan dengan waktu luang guru, serta pengecekan administrasi pembelajaran sebelum observasi kelas dilaksanakan. Kepala sekolah terlebih dahulu memberikan informasi kepada guru mengenai pelaksanaan supervisi, kemudian guru diminta menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan administrasi pendukung lainnya untuk diperiksa kelengkapannya sebelum supervisi dilakukan di kelas. Setelah seluruh administrasi dinyatakan lengkap, supervisi kelas dilaksanakan dan diakhiri dengan kegiatan refleksi bersama antara kepala sekolah dan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi klinis dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kartini dan Susanti yang menyatakan bahwa tahap pertemuan awal dalam supervisi klinis bertujuan membangun kerja sama antara supervisor dan guru melalui penentuan jadwal, aspek observasi, serta persiapan perangkat pembelajaran sebelum supervisi dilaksanakan.

## **2. Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 02 Kebonagung**

Pelaksanaan supervisi klinis dilakukan setelah seluruh perangkat pembelajaran dan administrasi guru dinyatakan lengkap. Pada langkah ini guru melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas berdasarkan RPP dan perangkat pembelajaran yang telah dirancang, sedangkan kepala sekolah melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas belajar tanpa mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Kepala sekolah hanya mengamati

aktivitas guru dan peserta didik menggunakan rubric atau instrument supervisi yang telah disiapkan sebelumnya agar proses pengamatan berlangsung secara objektif dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Fikri Nurhidayat, Masrukan, dan Ani Rusilowati yang berpendapat bahwa tahap pelaksanaan supervisi klinis dilakukan melalui cara supervisor mengobservasi proses pembelajaran yang dilaksanakan guru serta mencatat hasil pengamatan secara rinci dan jelas sebagai bahan evaluasi pembelajaran (Nurhidayat et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi klinis di SDN 02 Kebonagung dilakukan setelah perangkat pembelajaran dan administrasi guru dinyatakan lengkap. Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan, sedangkan kepala sekolah melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Menurut M. Daryanto, supervisi dapat dilaksanakan dengan kunjungan kelas ketika guru sedang mengajar yang kemudian diikuti dengan diskusi serta evaluasi hasil observasi untuk memperbaiki proses pembelajaran (Daryanto, 2005). Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah hanya bertindak sebagai pengamat tanpa mengganggu jalannya proses belajar mengajar agar pembelajaran berlangsung secara alami sebagaimana biasanya. Setelah kegiatan observasi selesai, kepala sekolah dan para guru mengadakan diskusi untuk membahas kelebihan, kekurangan, serta perbaikan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi klinis di SDN 02 Kebonagung dilakukan melalui kegiatan observasi pembelajaran secara langsung di kelas setelah perangkat pembelajaran dan administrasi guru dinyatakan lengkap. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah tidak melakukan intervensi ataupun memberikan komentar secara langsung saat pembelajaran berlangsung agar proses belajar mengajar tetap berjalan secara alami. Setelah observasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan refleksi dan umpan balik bersama guru untuk membahas kelebihan, kekurangan, serta tindak lanjut yang perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis tidak hanya berpusat pada evaluasi guru, tetapi juga sebagai langkah untuk membina dan

memperbaiki pembelajaran secara kolaboratif (Syahrani et al., 2024).

### **3. Evaluasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 02 Kebonagung**

Evaluasi dalam supervisi klinis pada dasarnya berfokus pada bagaimana proses pembinaan guru dinilai dan direfleksikan secara bersama-sama antara supervisor dan guru. Proses evaluasi ini dijalankan melalui tiga tahapan inti, yaitu tahap pra observasi untuk menyepakati fokus pelaksanaan, tahap observasi kelas menggunakan instrumen objektif, dan diakhiri dengan tahap pasca observasi dimana supervisor memberikan umpan balik konstruktif. Keberhasilan evaluasi supervisi klinis ini sangat bergantung pada model yang digunakan, seperti Model Cogan yang menekankan hubungan kemitraan, Model Goldhammer yang fokus pada analisis data kualitatif secara kritis, atau Model Acheson & Gall yang lebih mengutamakan fleksibilitas waktu. Tujuan akhir dari proses evaluasi ini adalah untuk merumuskan rencana tindak lanjut yang konkret demi meningkatkan kompetensi profesional dan kualitas mengajar guru secara berkelanjutan.

Namun, evaluasi terhadap supervisi klinis ini sering kali menghadapi tantangan berat karena masih banyak supervisor yang menggunakan pendekatan tradisional. Keterbatasan kompetensi supervisor dalam memberikan umpan balik, tingginya beban kerja administrative, serta terbatasnya waktu pertemuan membuat proses evaluasi supervisi ini sering dilakukan secara terburu-buru dan kurang mendalam. Untuk mengatasi hambatan tersebut, efektivitas evaluasi supervisi klinis perlu ditingkatkan melalui pelatihan supervisor yang berkelanjutan, penerapan komunikasi yang mendalam, serta pemanfaatan teknologi seperti observasi virtual agar proses refleksi bisa berjalan lebih efektif dan dapat menyesuaikan kondisi (Kristanti Olivia & Dessy Eka Citra Dewi, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 02 Kebonagung evaluasi supervisi klinis di sekolah tersebut terlihat dari adanya tahap refleksi dan tindak lanjut setelah pelaksanaan observasi pembelajaran di kelas. Setelah kepala sekolah melakukan observasi, kepala sekolah dan guru bersama-sama memrefleksikan untuk membahas apa saja yang menjadi kelebihan, kekurangan, dan hal-hal yang

harus ditingkatkan dalam proses belajar mengajar. Evaluasi dilakukan secara terbuka dan tidak bersifat menyalahkan, melainkan menggunakan pendekatan sharing agar guru merasa nyaman dan mampu menilai dirinya sendiri. Ini sesuai dengan prinsip supervisi klinis yang diutarakan oleh Sagala (2010), bahwa umpan balik tidak boleh bersifat instruksi atau ancaman, serta harus diciptakan identifikasi dan analisis diri (Mbelu Ranjawali et al., 2019). Kepala sekolah menggali pendapat guru mengenai bagian pembelajaran yang sudah baik maupun yang masih kurang, kemudian guru diarahkan untuk menemukan solusi atas kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut perbaikan pembelajaran pada supervisi berikutnya. Selain itu, evaluasi juga terlihat dari adanya pengamatan ulang terhadap guru yang telah melakukan perbaikan, baik melalui observasi kembali oleh kepala sekolah maupun melalui pemantauan mandiri oleh guru. Bagi guru yang belum menunjukkan perubahan, kepala sekolah memberikan pembinaan lanjutan dan mengarahkan guru mengikuti pelatihan atau diklat mandiri melalui platform PMM atau GTK untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya. Dengan demikian, evaluasi supervisi klinis tidak hanya tertuju pada penilaian hasil belajar, tetapi juga pada upaya perbaikan berkelanjutan terhadap profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Perencanaan supervisi klinis dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui beberapa tahap, yaitu sosialisasi pelaksanaan supervisi kepada guru, rapat persiapan bersama untuk menentukan jadwal yang disesuaikan dengan waktu luang guru, pengecekankelengkapan administrasi pembelajaran seperti RPP dan perangkat ajar, serta pertemuan awal antara kepala sekolah dan guru untuk menyepakati aspek observasi sebelum pelaksanaan supervisi di kelas. Selanjutnya, pelaksanaan supervisi klinis dilakukan melalui observasi langsung di kelas tanpa paksaan dari kepala sekolah agar proses pembelajaran berlangsung secara alami, dimana kepala sekolah bertindak sebagai pengamat dengan menggunakan instrumen penilaian supervisi, kemudian setelah observasi selesai dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dan umpan balik bersama guru untuk

membahas kelebihan, kekurangan, serta perbaikan yang perlu dilakukan.

Evaluasi supervisi klinis di SDN 02 Kebonagung dilaksanakan melalui tahap refleksi dan tindak lanjut secara terbuka dengan pendekatan *sharing* yang tidak menyalahkan, sehingga guru mampu menilai dirinya sendiri. Kepala sekolah menggali pendapat guru, mengarahkan solusi atas kendala yang dihadapi, dan melakukan pengamatan ulang terhadap guru yang telah memperbaiki diri. Bagi guru yang belum berubah, diberikan pembinaan lanjutan serta diarahkan mengikuti pelatihan mandiri melalui platform PMM atau GTK. Dengan demikian, supervisi klinis telah berjalan baik dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi profesional, kreativitas, serta kedisiplinan guru, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu kepala sekolah, rendahnya komitmen sebagian guru, dan keterbatasan biaya pelatihan.

Evaluasi supervisi klinis di SDN 02 Kebonagung terlihat dari adanya tahap refleksi dan tindak lanjut setelah pelaksanaan observasi pembelajaran di kelas. Evaluasi dilakukan secara terbuka dengan pendekatan *sharing* yang tidak bersifat menyalahkan, sehingga guru merasa nyaman dan mampu menilai dirinya sendiri. Kepala sekolah menggali pendapat guru mengenai bagian pembelajaran yang sudah baik maupun yang masih kurang, kemudian guru diarahkan untuk menemukan solusi atas kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut perbaikan pembelajaran pada supervisi berikutnya, termasuk adanya pengamatan ulang terhadap guru yang telah melakukan perbaikan. Bagi guru yang belum menunjukkan perubahan, kepala sekolah memberikan pembinaan lanjutan dan mengarahkan guru mengikuti pelatihan atau diklat mandiri melalui platform PMM atau GTK untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya. Dengan demikian, supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 02 Kebonagung telah dilakukan dengan efektif dan berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi profesional, kreativitas, serta kedisiplinan guru dalam mengajar, meskipun masih ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu kepala sekolah akibat benturan jadwal kegiatan lain, rendahnya komitmen sebagian guru dalam menindaklanjuti hasil supervisi, serta keterbatasan biaya dalam pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., & Supriyanto, A. (n.d.). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*.  
BAB\_II. (n.d.).
- Kholid, I., & Rohmatika, R. V. (2019). Integrated Clinical Supervision Model: Efforts to Increase Teacher's Performance of Madrasah Aliyah. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155, 012091. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012091>
- Kristanti Olivia & Dessy Eka Citra Dewi. (2025). Evaluasi dan Supervisi Klinis: Konsep, Implementasi, dan Tantangan. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 3(2), 08–28. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2255>
- Maunah, B. (2016). Pembinaan Guru Dengan Pendekatan Supervisi Klinis. *Didaktika Religia*, 2(1). <https://doi.org/10.30762/didaktika.v1i2.120>
- Mbelu Ranjawali, R., Iriani, A., & Wasitohadi, W. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Peningkatan Standar Proses Dikalangan Guru-Guru Matematika di SMA Negeri 1 Pandawai. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 52–59. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.8081>
- Muflihun Ramadhan, Enung Hasanah, & Dian Hidayati. (2025). Principal's Supervision Management to Enhance Teacher Pedagogical Competence: A Case Study at SMK Muhammadiyah 1 Moyudan: Manajemen Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 10(1), 137–149. <https://doi.org/10.14421/edulab.2025.101.09>
- Aina Mulyana. 'Pengertian dan Tujuan Supervisi Klinis'. <https://www.komunitasbelajar.id/2015/05/pengertian-dan-tujuan-supervisi-klinis.html>
- Nizam, M. S. (n.d.). *Rencana Program Supervisi Kepala Sekolah Smk Al-Azhar Menganti Gresik*.
- [No title found]. (n.d.). *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*.
- Nurhidayat, M. F., Masrukan, & Rusilowati, A. (2022). Mengulik Tahapan Dan Potensi Pelaksanaan Supervisi Klinis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 58–69. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.25689>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. 9.
- Rahmawati, A. Z. (n.d.). *Program studi manajemen pendidikan islam jurusan pendidikan islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan universitas islam negeri profesor k. H. Saifuddin zuhri purwokerto 2025*.
- Syahrani, S., Dacholfany, I., & Sudirman, S. (2024). Implementasi supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru sd. *Poace: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.24127/poace.v4i1.4082>